Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Pemanfaatan Perangkat Digital dalam Menumbuhkan Kesadaran Kesehatan Anak Usia Dini

Juwairiyah[1], Dina Amalia[2]

[1]Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia; 221340000227@unisnu.ac.id
[2]Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia; dina@unisnu.ac.id

DOI: https://doi.org/10.31849/790qtz65
Received 24 April 2026, Accepted 28 April 2026, Published 29 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pendidikan kesehatan anak usia dini melalui pemanfaatan perangkat digital di RA Nurul Huda Bawu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak usia 5–6 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital seperti video edukatif, laptop, dan proyektor mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatan anak melalui penyajian materi yang visual, interaktif, dan mudah dipahami. Secara konkret, terjadi perubahan perilaku pada anak, seperti mampu mempraktikkan langkah mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan diri, menutup mulut saat batuk atau bersin, membawa bekal makanan sehat, serta mengikuti kegiatan olahraga dengan antusias. Anak juga mulai memahami konsep dasar kesehatan, seperti pentingnya imunisasi, kebersihan gigi, dan batasan privasi tubuh.

Kata Kunci: Perangkat Digital; Kesadaran Kesehatan; Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to analyse the optimisation of early childhood health education through the use of digital devices at RA Nurul Huda Bawu. The study employed a descriptive qualitative approach, utilising data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The research subjects comprised 15 children aged 5–6 years. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the studyindicate that the use of digital devices such as educational videos, laptops, and projectors is capable of enhancing children's health understanding and awareness through the presentation of

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

material that is visual, interactive, and easy to understand. Specifically, behavioural changes were observed in the children, such as being able to practise correct handwashing techniques, maintaining personal hygiene, covering their mouths when coughing or sneezing, bringing healthy packed lunches, and participating enthusiastically in physical activities. The children also began to understand basic health concepts, such as the importance of immunisation, dental hygiene, and bodily privacy boundaries.

Keywords: Digital Devices; Health Awareness; Early Childhood

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0. license.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun dan berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis. Pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial yang pesat (Anggraini, 2021). Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan hidup sehat sejak dini hingga dewasa. Anak perlu dibekali pengetahuan dasar tentang kesehatan karena intervensi pendidikan kesehatan sejak dini dapat menurunkan risiko berbagai penyakit di masa depan serta meningkatkan kualitas hidup individu (Rahayu et al., 2024).

Model teori psikologis yang berkaitan dengan kesehatan, persepsi individu, serta kemampuan memprediksi perilaku dikenal sebagai Health Belief Model (HBM) yang dikembangkan oleh Rosenstock. HBM menjelaskan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh persepsi dan keyakinan terhadap kesehatan. Di era digital, akses informasi kesehatan semakin luas melalui berbagai platform, tetapi tidak semua informasi tersebut akurat atau dapat dipercaya. Oleh karena itu, literasi digital perlu dikenalkan sejak dini agar anak mampu mengenali, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat (Oktaviana & Rahmawati, 2024). Penggunaan perangkat digital juga dapat membantu anak membedakan informasi yang bermanfaat dan tidak serta memahami pentingnya menerapkan prinsip kesehatan yang benar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Di Indonesia, prevalensi masalah kesehatan anak masih tinggi, seperti stunting, obesitas, dan penyakit menular (Handayani, 2023). Pendidikan kesehatan

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

yang efektif dapat membantu anak dan orang tua memahami serta menerapkan praktik hidup sehat. Melalui media digital, informasi kesehatan dapat disampaikan secara lebih menarik dan interaktif sehingga mudah dipahami anak. Penerapan perangkat digital diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak sekaligus mempersiapkan mereka menjadi individu yang kritis dan responsif terhadap informasi kesehatan di masa depan (Handayani et al., 2023).

Banyak sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia menghadapi keterbatasan sumber daya, baik fasilitas fisik maupun materi pendidikan (Br Nasution et al., 2023). Kondisi ini mengakibatkan kurangnya alat bantu ajar untuk menyampaikan konsep kesehatan secara menarik dan efektif. Selain itu, sekolah PAUD sering kali belum memiliki program pendidikan kesehatan yang sistematis dan terencana. Tanpa kurikulum yang jelas, anak mungkin tidak memperoleh informasi penting mengenai kesehatan, gizi, dan kebersihan yang dapat membentuk kebiasaan hidup sehat (Hamidah, 2022). Keterbatasan pelatihan pendidik dalam mengajarkan kesehatan juga berdampak pada kemampuan mereka menyampaikan informasi yang tepat dan mengintegrasikan pembelajaran kesehatan ke dalam aktivitas sehari-hari.

Pendidikan kesehatan pada anak usia dini tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang kebersihan dan gizi, tetapi juga pengenalan kesehatan mental dan emosional yang penting bagi perkembangan anak. Pendidikan kesehatan yang baik dapat mendorong terbentuknya kebiasaan hidup sehat hingga dewasa, seperti pola makan seimbang, aktivitas fisik yang cukup, dan perilaku pencegahan penyakit. Seiring meningkatnya akses informasi melalui platform digital, anak usia dini juga perlu dikenalkan pada literasi digital agar mampu menggunakan sumber informasi secara aman dan efektif. Anak dapat diajarkan mengenali sumber informasi yang dapat dipercaya serta menghindari konten yang tidak sesuai. Interaksi positif dengan teknologi dapat membantu anak memahami dan menerapkan prinsip kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Restianty, 2020; Sugiarto, 2023).

Implementasi perangkat digital dalam pendidikan kesehatan anak usia dini dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, pelatihan guru, dan penggunaan sumber daya digital (Zulfa et al., 2025). Perangkat digital merupakan alat yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media digital untuk membantu pengelolaan dan penyampaian informasi (Wityastuti et al., 2022). Pemanfaatannya dalam pembelajaran dapat mendukung pembentukan pengetahuan secara efektif dan efisien, termasuk dalam memahami informasi

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

kesehatan serta menentukan tindakan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi dan keterampilan kesehatan anak. Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang didukung literasi digital berperan penting dalam membentuk generasi yang lebih sehat dan terinformasi.

Penggunaan perangkat digital memungkinkan pendidikan kesehatan disampaikan melalui media yang interaktif dan menarik, seperti video, aplikasi permainan, serta platform pembelajaran daring. Media tersebut dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami konsep kesehatan dengan lebih mudah (Kusumaningtyas et al., 2021). Dengan pengenalan yang tepat dan pendekatan kreatif, perangkat digital dapat mendukung penanaman pengetahuan serta keterampilan kesehatan sejak dini.

Namun, pendidikan kesehatan pada anak usia dini masih dominan menggunakan metode tradisional dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi digital. Keterbatasan kompetensi pendidik, kurangnya media pembelajaran kesehatan berbasis digital yang interaktif, serta minimnya evaluasi empiris terhadap efektivitas penggunaannya menunjukkan bahwa optimalisasi perangkat digital dalam pendidikan kesehatan anak usia dini masih belum maksimal. Kondisi tersebut menciptakan kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan penerapannya dalam pembelajaran PAUD, khususnya pada konteks pendidikan kesehatan.

Penelitian mengenai pendidikan kesehatan anak usia dini, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi telah berkembang. Namun, masih terdapat kesenjangan berupa terbatasnya kajian yang mengintegrasikan perangkat digital, literasi kesehatan digital, dan pendekatan teoritis seperti Health Belief Model (HBM) dalam konteks PAUD di Indonesia. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media digital tanpa landasan teori perilaku atau membahas pendidikan kesehatan tanpa mengoptimalkan teknologi digital serta memperhatikan kesiapan pendidik dan keterbatasan penerapannya di lapangan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian integrasi perangkat digital dalam pendidikan kesehatan anak usia dini di lingkungan PAUD. Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi pendidikan kesehatan anak usia dini melalui pemanfaatan perangkat digital, khususnya video edukasi interaktif, sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam menerapkan gaya hidup sehat sejak dini.

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis pengalaman serta pandangan anak terkait pembelajaran pendidikan kesehatan di RA Nurul Huda Bawu (Ali & Asrori, 2022). Penelitian dilaksanakan di RA Nurul Huda Bawu, Desa Bawu RT 08 RW 02, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah memanfaatkan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak usia 5–6 tahun, yaitu 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Karakteristik anak meliputi tahap perkembangan praoperasional, kemampuan berpikir konkret dan simbolik sederhana, rentang perhatian yang relatif pendek, serta kecenderungan belajar melalui aktivitas bermain dan pengalaman langsung. Selain itu, anak-anak belum menerima informasi penting mengenai kesehatan, gizi, dan kebersihan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas, sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran pendidikan kesehatan pada anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rumina, 2024). Observasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peneliti dalam interaksi langsung bersama anak-anak di sekolah. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas menggunakan pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman pelaksanaan pendidikan kesehatan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang mendukung penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu data reduction (reduksi data), berupa proses memilah dan menyederhanakan data yang relevan; data display (penyajian data), yaitu menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami; serta conclusion drawing/verification (penarikan dan verifikasi kesimpulan). Analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan (data saturation).

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Tabel 1. Indikator Penerapan Perangkat Digital untuk Menumbuhkan Kesadaran Kesehatan Anak Usia Dini

Instrumen Observasi		
Aspek yang di amati	**Indikator**	**Sub Indikator**
Pendidikan Kesehatan (Munzirin et al., 2024).	Kebiasaan Sehat	Anak mampu mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan. Anak melakukan kegiatan olahraga. Anak memahami pentingnya imunisasi sesuai jadwal Anak mengurangi makanan cepat saji dengan membawa bekal dari rumah Anak mampu menjaga kebersihan diri. .
	Pencegahan Penyakit	Anak memahami pentingnya menjaga jarak, menutup mulut saat batuk atau bersin. Anak memahami tentang esehatan mulut dan gigi *Anak memahami pentingnya Skrinning*
Perangkat Digital (Anggeraini et al., 2019)	Penggunaan Media Digital secara Positif	Anak mampu memahami Pendidikan kesehatan secara sederhana melalui penggunaan media digital Anak mampu memahami informasi kesehatan melalui video yang di tampilkan Anak mampu menerapkan informasi kesehatan yang di peroleh dari video yang di tampilkan dalam kehidupan sehari-hari

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Kesehatan Reproduksi	Anak mampu mengenal nama dan fungsi bagian tubuh yang privat Anak memahami tentang batasan privasi dan keamanan diri Anak memahami tentang kebersihan dan perawatan tubuh yang sehat Anak menggunakan perangkat digital untuk Pendidikan Kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perangkat digital di RA Nurul Huda Bawu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan kesadaran kesehatan anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media digital seperti video edukasi interaktif, laptop, dan proyektor terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak. Pembelajaran kesehatan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai perangkat digital seperti laptop, proyektor, dan video edukasi interaktif yang menampilkan materi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat mencakup penerapan kebiasaan seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan diri, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan teknologi digital sebaiknya dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tumbuh kembang anak, dengan adanya bimbingan, arahan, dan pengawasan yang tepat dari lingkungan terdekat, khususnya guru dan orang tua (Salehudin, 2020). Teknologi digital ini dioprasikan dan dapat di gunakan siapa saja.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penerapan perangkat digital dalam pendidikan kesehatan di RA Nurul Huda Bawu dilakukan melalui beberapa tahap pembelajaran. Pada tahap awal, guru memperkenalkan topik kesehatan kepada anak melalui diskusi sederhana mengenai kebiasaan hidup sehat seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan tubuh, dan pentingnya mengonsumsi makanan sehat. Selanjutnya, guru menampilkan video edukasi interaktif melalui perangkat digital seperti laptop atau proyektor yang berisi animasi mengenai kebiasaan hidup bersih dan sehat. Anak-anak terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media digital. Video yang ditampilkan menampilkan karakter animasi yang menarik membuat anak lebih mudah dalam memahami materi kesehatan yang

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

disampaikan. Setelah menonton video, guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai isi video tersebut serta menanyakan kembali pesan-pesan kesehatan yang mereka pahami.

Sebagian besar anak mampu menjawab pertanyaan guru dari isi video yang ditampilkan. Anak menyebutkan kembali langkah-langkah mencuci tangan yang benar serta menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan tubuh. Anak-anak terdorong untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi jawaban, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Saepudin, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital dapat membantu anak memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah. Selain itu, guru juga mengajak anak untuk mempraktikkan langsung kebiasaan hidup sehat yang telah dipelajari melalui video. Misalnya setelah menonton video tentang mencuci tangan, anak diajak untuk mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun di tempat cuci tangan yang tersedia di sekolah. Media visual yang menarik membuat anak lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. yang menyatakan bahwa penggunaan video edukasi dalam pembelajaran kesehatan dapat meningkatkan pemahaman anak karena informasi disampaikan secara visual, menarik, dan mudah diinga (Kusumaningtyas et al., 2025). Anak tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat langsung contoh perilaku tersebut. Disini terjadi proses belajar yang bertahap, yaitu anak melihat (visual), kemudian memahami, lalu meniru, dan akhirnya mulai membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Anak berada pada tahap perkembangan praoperasional yang cenderung memahami sesuatu secara konkret. Oleh karena itu, penyajian materi kesehatan dalam bentuk visual seperti animasi, gambar, dan video memberikan representasi nyata yang memudahkan anak dalam memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Proses ini terjadi melalui tahapan melihat, memahami, meniru, dan kemudian membiasakan perilaku tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah memperoleh stimulus visual melalui video, anak mampu mengingat kembali informasi, menjelaskan ulang, serta mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman visual memiliki peran penting dalam mentransformasikan pengetahuan menjadi perilaku nyata.

Selain itu, penggunaan media digital juga meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif ketika pembelajaran menggunakan video dibandingkan dengan metode konvensional. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa media audiovisual mampu menarik

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

perhatian anak dan memperpanjang durasi konsentrasi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Farina et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan efektivitas belajar melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian lain oleh (Novitasari & Sa'adah (2025) juga menunjukkan bahwa video pembelajaran digital mampu meningkatkan pemahaman anak karena menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan.

Anak juga mengikuti kegiatan olahraga seperti senam pagi yang dipandu melalui video gerakan senam. Guru menggunakan perangkat digital untuk memutar video gerakan senam yang menarik sehingga anak dapat mengikuti gerakan secara bersama-sama. Kegiatan ini membuat anak lebih antusias karena gerakan yang ditampilkan dalam video disertai dengan musik dan animasi yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan motorik anak tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan tubuh. Anak mulai diperkenalkan pada konsep imunisasi melalui media digital berupa gambar dan video edukatif. Guru menjelaskan bahwa imunisasi merupakan cara untuk menjaga tubuh agar tidak mudah sakit. Penjelasan diberikan dengan bahasa sederhana sehingga anak dapat memahami konsep tersebut. Walaupun anak belum sepenuhnya memahami proses imunisasi secara mendalam, mereka mulai mengetahui bahwa imunisasi penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Guru juga mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman anak ketika pergi ke puskesmas atau dokter bersama orang tua. Dengan demikian, penggunaan perangkat digital membantu guru menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Sebagian anak mulai membawa bekal makanan sehat dari rumah setelah guru memberikan edukasi mengenai makanan sehat melalui video dan flipbook digital menu sehat. Dibandingkan dengan e-book, flipbook menawarkan kelebihan tersendiri yang menjadikannya layak dikembangkan sebagai media pembelajaran yang lebih atraktif dan variatif. (Erminawati & Gatot, 2023). Ketika kegiatan pembelajaran, guru menampilkan contoh makanan sehat seperti sayur, buah, dan makanan bergizi lainnya melalui media digital. Setelah kegiatan tersebut, anak mulai mampu membedakan makanan sehat dan makanan yang kurang baik bagi kesehatan. Beberapa anak bahkan menceritakan kepada guru tentang makanan yang mereka bawa dari rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu anak memahami konsep nutrisi secara sederhana

Anak terlihat mulai terbiasa menjaga kebersihan diri seperti membersihkan

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

tangan, merapikan pakaian, serta membuang sampah pada tempatnya. Guru memberikan contoh melalui video edukatif yang menampilkan pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan. Setelah menonton video tersebut, anak terlihat lebih sadar untuk menjaga kebersihan diri. Guru juga memberikan penguatan melalui kegiatan rutin seperti mencuci tangan, membersihkan meja, serta merapikan alat bermain setelah digunakan. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan perilaku hidup bersih pada anak sejak dini. Anak belajar melalui pengalaman visual dan praktik langsung, sehingga terjadi penguatan perilaku sehat secara berkelanjutan (Safitri et al., 2025).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa "penggunaan perangkat digital sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan kesehatan. Guru menyampaikan bahwa anak lebih tertarik ketika materi disampaikan melalui video atau media digital dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Selain itu, media digital juga memudahkan guru dalam menjelaskan konsep kesehatan yang sebelumnya sulit dipahami oleh anak. Guru juga menjelaskan bahwa setelah menonton video edukatif, anak lebih mudah mengingat dan mempraktikkan kebiasaan sehat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah".

Peneliti mengamati bahwa anak mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan ketika sedang sakit. Guru menjelaskan melalui video edukatif bahwa saat batuk atau bersin sebaiknya menutup mulut menggunakan tangan atau tisu agar tidak menularkan penyakit kepada teman. Setelah mendapatkan penjelasan tersebut, beberapa anak terlihat menirukan perilaku menutup mulut ketika batuk atau bersin.

Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami cara sederhana dalam mencegah penyebaran penyakit. Pendidikan kesehatan seperti ini penting diberikan sejak usia dini agar anak memiliki kesadaran terhadap kesehatan diri dan orang lain. Kesehatan yang baik sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan konsentrasi belajar anak. Anak yang memiliki kebiasaan hidup sehat cenderung lebih aktif dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Anak yang memiliki kebiasaan hidup sehat cenderung lebih aktif dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memanfaatkan video animasi yang menjelaskan langkah-langkah menyikat gigi dengan benar. Anak terlihat antusias saat menonton video tersebut karena disertai dengan tampilan gambar yang menarik dan penjelasan yang mudah dimengerti. Setelah menonton video, guru mengajak anak mempraktikkan gerakan menyikat gigi menggunakan alat peraga. Kegiatan ini membantu anak mengetahui pentingnya perawatan gigi dan mulut guna mencegah

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

terjadinya sakit gigi. Dengan demikian, penggunaan media digital dapat membantu anak memahami konsep kesehatan secara lebih konkret.

Peneliti juga mengamati mengenai kegiatan skrining kesehatan yang dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah bekerja sama dengan tenaga kesehatan. Guru menjelaskan kepada anak bahwa pemeriksaan kesehatan bertujuan untuk mengetahui kondisi tubuh agar tetap sehat. Meskipun anak belum sepenuhnya memahami tentang skrining kesehatan, mereka mulai terbiasa mengikuti kegiatan pemeriksaan seperti penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Hal ini membantu anak mengenal pentingnya memantau kondisi kesehatan sejak dini.
Berdasarkan hasil observasi, anak mulai diperkenalkan pada konsep kesehatan reproduksi sederhana melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak. Guru mengenalkan bagian-bagian tubuh manusia serta menjelaskan bahwa terdapat bagian tubuh tertentu yang bersifat pribadi dan tidak boleh disentuh oleh orang lain tanpa izin. Penjelasan tersebut disampaikan melalui media gambar dan video edukatif sehingga anak lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Anak terlihat mampu menyebutkan beberapa bagian tubuh serta mulai memahami pentingnya menjaga keamanan diri. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan tubuh seperti mandi secara teratur, memakai pakaian bersih, serta menjaga kebersihan rambut dan kuku. Pembelajaran ini membantu anak mengenal tubuhnya sendiri sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh sejak dini.

Perangkat digital merupakan media berbasis teknologi informasi yang dapat membantu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Wityastuti et al., 2022). Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan secara sederhana pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai tubuh anak serta membantu anak memahami batasan privasi dan keamanan diri. Dengan demikian, anak dapat lebih waspada terhadap berbagai hal yang dapat membahayakan dirinya.

Penggunaan perangkat digital ketika pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman anak mengenai pendidikan kesehatan. Guru menggunakan perangkat digital seperti laptop dan proyektor untuk menampilkan video edukatif mengenai berbagai materi kesehatan, seperti mencuci tangan, makanan sehat, olahraga, dan menjaga kebersihan tubuh. Integrasi perangkat digital dalam pembelajaran pendidikan kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran kesehatan pada anak usia 5-6 tahun. Melalui media digital,

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

materi kesehatan dapat disampaikan secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Pada umumnya, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru, dan teknologi adalah sesuatu yang baru bagi anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan minat belajar anak (Kurniasih, 2019). Dengan demikian, pembelajaran kesehatan yang didukung oleh perangkat digital tidak hanya meningkatkan pemahaman anak mengenai kesehatan, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini.

Namun, penerapan perangkat digital dalam pendidikan kesehatan anak juga menghadapi beberapa kendala. Kendala yang ditemukan adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat digital secara optimal. Beberapa guru masih belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga pemanfaatannya belum maksimal. Selain itu, efektivitas penggunaan perangkat digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Jika tidak disertai dengan pendampingan, diskusi, dan praktik langsung, maka pembelajaran berpotensi menjadi pasif dan kurang bermakna. Literasi digital pendidik masih menjadi tantangan dalam penerapan teknologi dalam dunia pendidikan (Alfiyanto & Hidayati, 2022). Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa penerapan perangkat digital merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menanamkan kesadaran kesehatan. Menurut kepala sekolah, pemanfaatan media digital dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, perangkat digital juga dapat menampilkan gambar, suara, dan gerakan yang membantu anak memahami informasi secara lebih jelas. Anak terlihat lebih tertarik dan fokus ketika materi disampaikan melalui media digital karena adanya gambar, animasi, dan suara yang menarik perhatian mereka. Selain itu, anak juga mampu menjelaskan kembali secara sederhana tentang informasi kesehatan yang telah mereka lihat melalui video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat membantu anak menguasai materi pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan demikian, penerapan perangkat digital dapat menjadi pembelajaran yang tepat dan sangat diperlukan untuk menanamkan kesadaran kesehatan pada anak usia dini. Integrasi pendidikan kesehatan dalam kurikulum PAUD dapat membantu menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini pada anak (Molster et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan kesehatan, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

perilaku. Anak tidak hanya mengetahui pentingnya hidup sehat, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti membawa bekal sehat, menjaga kebersihan, dan meniru kebiasaan hidup sehat yang ditampilkan dalam video. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat berperan sebagai stimulus dalam membangun kesadaran kesehatan sejak dini. Temuan ini didukung oleh penelitian (Iskandar dan Indaryani (2024) yang menyatakan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan anak prasekolah, serta penelitian Akmal et al., (2023) yang menunjukkan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Penerapan perangkat digital dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di RA Nurul Huda Bawu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran kesehatan anak usia dini. Penggunaan media digital seperti video edukatif mampu menyampaikan informasi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga membantu anak mengenali serta membiasakan perilaku hidup sehat melalui pengalaman melihat, memahami, dan meniru.

Selain itu, pembelajaran berbasis digital meningkatkan keterlibatan, fokus, dan partisipasi aktif anak. Namun, keberhasilannya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara interaktif melalui pendampingan, diskusi, dan praktik langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan kesehatan di PAUD melalui pemanfaatan perangkat digital yang tepat serta peningkatan kompetensi pendidik dalam mendukung pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan, maupun publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menyatakan bahwa artikel ini disusun tanpa menggunakan perangkat kecerdasan buatan generatif untuk menghasilkan isi utama manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, D., Rahmiyati, A. L., & SK, R. P. (2023). Promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan mencuci tangan. Edu

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

Masda Journal. https://openjournal.masda.ac.id/index.php/edumasda/article/view/200

Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Tenaga pendidik dan literasi digital: Tantangan pembelajaran di era industri 4.0. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1). https://doi.org/10.55062/ijpi.2022.v2i1.45

Ali, M., & Asrori, M. (2020). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43–54.

Br. Nasution, A. K., Hakim, N., & Ayunita, S. (2023). Kurangnya fasilitas sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa TK Aulia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 18–25. https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3577

Erminawati, Z. A. A., & Gatot, M. (2023). Pengembangan multimedia flipbook dalam meningkatkan literasi anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 164–173.

Farina, M. (2024). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Idola Desa Amawang Kiri. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(1). https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/205

Hamidah, A. (2022). Jurnal web informatika teknologi (J-WIT). *Jurnal Web Informatika Teknologi*, 3(2), 141–149.

Handayani, S. (2023). Selamatkan generasi bangsa dari bahaya stunting. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 87–92.

Handayani, T. A., et al. (2023). Peningkatan kualitas kesehatan anak melalui edukasi cuci tangan. *Community Development Journal*, 4(4), 7948–7952.

Iskandar, S., & Indaryani, I. (2025). The effectiveness of educational videos in improving knowledge in preschool children. *Jurnal Riset Media Keperawatan*. https://www.ojs.stikessaptabakti.ac.id/jrmk/article/view/906

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan penguatan literasi digital dalam pembelajaran.* Kemdikbud RI.

Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*. https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/KR-11

Kusumaningtyas, D., et al. (2021). Sosialisasi video edukasi kesehatan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11.

Kusumaningtyas, A. P. T., & Afifah, C. A. N. (2025). Penggunaan media video edukasi di aplikasi TikTok dan Instagram terhadap penguasaan pengetahuan dan sikap

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online): 2598-2524
ISSN (Cetak): 2598-2060

tentang stunting. *Medic Nutricia: Journal Ilmu Kesehatan*. https://cibangsa.com/index.php/medicnutriciajournal/article/view/7303

Molster, C., Irvine, J., Devine, A., Wallace, R., Barblett, L., & Costello, L. (2025). Digital tools to promote or measure health literacy in children aged 3 – 5 years : scoping review. *Health Promotion International*, *40*(4), 1–17. https://doi.org/10.1093/heapro/daaf093

Novitasari, Y., & Sa'adah, N. (2025). Pengembangan video pembelajaran berbasiskan digital untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris awal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/JPA/article/view/1444

Oktaviana, H. D., & Rahmawati, A. (2023). Hubungan social media parenting dengan perilaku orang tua terhadap anak. *Jurnal Cendekia Keperawatan*, 13(1), 49–61.

Rahayu, W. S., et al. (2024). Intervensi untuk mengurangi underweight. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 25. https://doi.org/10.30829/shihatuna.v4i1.19078

Restianty, A. (2020). Literasi digital sebagai tantangan baru. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380

Rumina, R. (2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Islamic Learning Journal*, 2(1), 157–177.

Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2025). Pendidikan literasi kesehatan lingkungan bagi anak usia dini. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5, 4770–4785. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18975

Safitri, E., et al. (2025). Edukasi cuci tangan pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 214–223.

Salehudin, M. (2020). Literasi digital media sosial YouTube pada anak usia dini.

Sugiarto. (2023). Penanaman karakter positif pada anak usia dini.

Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi penggunaan media pembelajaran digital di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 39–46. https://www.jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/39

Zulfa, N. A., Sari, N., Munastiwi, E., & Rohmah, L. (2025). *Aulad : Journal on Early Childhood Digitalisasi Dan Edupreneurship Pada Transformasi Paud Menuju Pendidikan Berdaya Saing Global*. *8*(3), 1277–1285. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.943